



Peran Teks Eksposisi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD

Mutia Casadilla^{1*}, Chandra², Salmains Safitri Syam³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

*Korespondensi penulis: casadillamutia@gmail.com

Abstract. *This study investigates the role of expository texts in enhancing critical thinking skills among fifth-grade elementary school students through a qualitative approach. Data were collected by conducting interviews with five fifth-grade students to explore their experiences and perceptions related to reading expository texts. The findings reveal that engaging with expository texts helps students develop reasoning abilities, stimulates curiosity, and supports the formation of argumentation skills. Students expressed that such texts encouraged them to think more deeply and analyze information logically. The study underscores the importance of integrating age-appropriate expository materials into classroom instruction to foster higher-order thinking. It also highlights the need for teaching strategies that actively engage young learners in reflective and analytical thought processes.*

Keywords: *Critical Thinking, Elementary Students, Expository Text, Literature Review, Reading Comprehension.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran teks eksposisi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas lima sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara terhadap lima siswa kelas lima untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terkait membaca teks eksposisi. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan dengan teks eksposisi membantu siswa mengembangkan kemampuan bernalar, merangsang rasa ingin tahu, dan mendukung pembentukan keterampilan berargumentasi. Para siswa menyatakan bahwa teks-teks semacam ini mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam dan menganalisis informasi secara logis. Studi ini menekankan pentingnya mengintegrasikan materi eksposisi yang sesuai usia ke dalam pembelajaran di kelas guna mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini juga menyoroti perlunya strategi pengajaran yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam proses berpikir reflektif dan analitis.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Pemahaman Membaca, Siswa Sekolah Dasar, Teks Eksposisi, Tinjauan Pustaka.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut transformasi dalam dunia pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar adalah kemampuan berpikir kritis. Keterampilan ini memberikan dasar bagi peserta didik untuk mengevaluasi informasi secara objektif, merumuskan argumen yang logis, serta mengambil keputusan yang berlandaskan alasan rasional dan dapat dipertanggungjawabkan (S. C. Fitri, 2024).

Sejalan dengan arah perubahan tersebut, Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bersifat kontekstual sebagai prinsip utama dalam proses pendidikan. Pembelajaran yang dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari

siswa diyakini mampu memperkuat relevansi materi ajar dan meningkatkan partisipasi aktif mereka. Dalam kerangka ini, aktivitas membaca dan menulis, khususnya dalam bentuk teks eksposisi, menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis sejak dini. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek teknis kebahasaan, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan kapasitas analitis dan reflektif siswa melalui pemahaman serta penyusunan teks-teks informatif dan argumentatif (Wulandari, 2022).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan esensial yang perlu dikembangkan sejak dini dalam dunia pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas 5, siswa mulai diarahkan untuk tidak hanya memahami informasi secara literal, tetapi juga mampu mengevaluasi dan menalar informasi yang diterima. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis biasanya harus membaca untuk mencari informasi dan menulis informasi tersebut untuk dibaca ulang sebagai penguatan (Chandra et al., 2018). Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi wahana yang strategis dalam membentuk pola pikir kritis melalui aktivitas membaca dan menulis, terutama dalam bentuk teks eksposisi (S. C. Fitri, 2024).

Teks eksposisi adalah jenis teks yang menyampaikan informasi secara objektif dengan struktur yang logis. Dalam proses pembelajaran, teks ini membantu siswa menyusun argumen berdasarkan fakta, sekaligus melatih keterampilan berpikir sistematis dan analitis. Teks eksposisi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat daya nalar siswa terhadap isu-isu yang terjadi di sekitar mereka. Siswa diajak tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga menelaah secara kritis isi bacaan dan menyampaikan kembali ide dengan penalaran yang mendalam. Dalam pembelajaran di kelas atas SD, seperti kelas 5, pendekatan ini relevan untuk membantu siswa masuk ke tahap berpikir reflektif (Nurhaedah, 2024).

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan teks eksposisi akan semakin efektif bila dipadukan dengan strategi pembelajaran kontekstual. Strategi ini menekankan keterkaitan antara materi ajar dengan pengalaman nyata siswa, serta mendorong siswa membangun pengetahuan melalui interaksi, diskusi, dan refleksi. Misalnya, penggunaan media digital interaktif seperti *Kahoot!* dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih partisipatif dan memicu pemikiran kritis siswa terhadap teks yang dipelajari (Putri & Wulandari, 2022).

Melalui kajian literatur ini, penulis ingin menelaah secara mendalam bagaimana teks eksposisi berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teks yang terstruktur, jika diterapkan secara tepat, dapat menjadi sarana yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir

tingkat tinggi pada peserta didik usia sekolah dasar. Dengan mengkaji berbagai studi yang relevan, artikel ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap integrasi teks eksposisi dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan daya pikir kritis siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan aspek fisik dan psikologis. Secara fisik, membaca dilakukan melalui pengamatan terhadap tulisan menggunakan indera penglihatan (Chandra et al., 2018). Membaca adalah proses bertahap untuk memahami isi teks, yang dilakukan melalui kegiatan mencermati serta memberi makna terhadap informasi yang terdapat dalam bacaan (Hurrahmi et al., 2024). Kegiatan membaca dekat tidak hanya menuntut waktu baca yang relatif singkat, tetapi juga menekankan pada pemahaman yang rinci dan mendalam terhadap isi bacaan (Husnah et al., 2024).

Proses membaca untuk kelas rendah ada dua sesuai dengan jenis membacanya, yaitu membaca nyaring dan membaca lancar (Chandra et al., 2023). Keterampilan membaca tidak hanya berperan dalam membantu seseorang memahami berbagai informasi dan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (Putri et al., 2024). Teknik yang digunakan dalam membaca intensif mencakup kuesioner, latihan struktur kalimat, pengembangan kosakata, analisis kata, dikte, serta diskusi umum (Liana, 2017).

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan gagasan secara logis dan sistematis kepada pembaca. Dalam konteks pembelajaran di kelas V sekolah dasar, teks eksposisi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena menuntut penyusunan argumen yang runtut dan berdasarkan fakta. Melalui kegiatan membaca dan menulis teks eksposisi, siswa dapat belajar mengorganisasi ide, menyusun pernyataan pendapat, serta memberikan alasan yang mendukung pendapat tersebut secara rasional (Wahyuni & Hapsari, 2022). Pembelajaran teks eksposisi juga mendorong siswa untuk menganalisis informasi, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menyampaikan gagasan secara meyakinkan, sehingga menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan bernalar (Fitriyani & Utami, 2020). Oleh karena itu, penguasaan terhadap struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi sangat penting untuk diperkenalkan sejak dini agar siswa terbiasa menyampaikan pendapat dengan cara yang logis dan tertata.

Berpikir kritis merupakan keterampilan kognitif yang penting dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar yang sedang berada pada tahap perkembangan operasional konkret menuju formal. Kemampuan ini mencakup analisis, interpretasi, evaluasi, dan penyimpulan secara logis terhadap informasi yang diterima. Dalam konteks pendidikan dasar, berpikir kritis sangat relevan karena membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengevaluasi dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah secara mandiri (Saputri & Nurdin, 2021).

Melalui pembelajaran berbasis teks eksposisi, siswa dapat dilatih untuk mengembangkan argumen secara sistematis dan mengasah kemampuan menilai keakuratan serta relevansi informasi yang mereka temui. Oleh karena itu, integrasi keterampilan berpikir kritis dalam kegiatan menulis dan membaca teks eksposisi sangat bermanfaat dalam membentuk pola pikir reflektif dan rasional pada siswa. Untuk memiliki keterampilan membaca yang baik, seseorang perlu menguasai kosakata, memahami tata bahasa, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis. Aktivitas membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan, merangsang imajinasi, dan memperkuat kemampuan berbahasa (Azzahra et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran teks eksposisi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima orang siswa sebagai partisipan utama. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta pandangan mereka terhadap pembelajaran yang melibatkan teks eksposisi.

Metode penentuan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni metode seleksi partisipan berdasarkan pertimbangan dan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan studi, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih spesifik dan mendalam terkait dinamika pembelajaran membaca intensif di lingkungan sekolah dasar (Suryana, 2020). Oleh karena itu, data yang diperoleh memiliki tingkat keterkaitan yang kuat dengan perumusan masalah serta tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dengan lima siswa kelas V mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan metakognitif mereka. Para siswa merasakan bahwa menulis teks eksposisi mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam sebelum menuangkan gagasan. Seperti disampaikan oleh Siswa A, “Saya jadi mikir dulu sebelum nulis. Takut salah kasih alasan,” yang menunjukkan munculnya kesadaran berpikir kritis dalam menyusun argumen. Siswa lain, B, menyatakan bahwa ia belajar bagaimana “menyusun alasan supaya orang lain percaya sama pendapat saya,” yang mengindikasikan keterampilan merumuskan argumen logis. Selain itu, beberapa siswa menyebutkan bahwa membaca teks eksposisi teman-teman mereka juga membantu mengevaluasi dan merevisi pendapat mereka sendiri. Siswa C, misalnya, mengatakan, “Waktu baca teks orang lain, saya sadar kalau pendapat saya kurang kuat.” Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca dan menulis eksposisi tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk pola pikir reflektif dan kritis. Dengan demikian, teks eksposisi dapat menjadi sarana efektif untuk melatih siswa berpikir secara logis, terstruktur, dan mampu mengevaluasi kualitas argumennya sendiri.



Gambar 1. Pengisian Angket dan Wawancara Siswa

Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Teks Eksposisi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima peserta didik kelas V sekolah dasar, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman bahwa teks eksposisi merupakan jenis wacana yang bertujuan menyampaikan penjelasan atau pendapat

dengan menggunakan pola pikir yang logis dan sistematis. Sebagian besar dari mereka mengungkapkan bahwa kegiatan menulis teks eksposisi memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan ide secara pribadi, dengan dasar fakta serta alasan yang rasional. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui aktivitas menulis eksposisi karena kegiatan tersebut menuntut penyusunan argumen yang terstruktur (Harningrum et al., 2022; Yanti et al., 2021).

Salah seorang siswa mengemukakan bahwa saat menulis teks eksposisi, ia harus memikirkan secara mendalam alasan yang dapat memperkuat pendapat yang diutarakan. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa proses penulisan teks eksposisi berperan dalam menstimulasi aktivitas reflektif, seleksi informasi yang relevan, serta evaluasi terhadap gagasan pribadi. Proses-proses tersebut menunjukkan adanya keterlibatan dimensi berpikir kritis, sebagaimana dijelaskan oleh (Suhendra et al., 2020), yang menyatakan bahwa berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis dan menilai informasi secara logis serta mengambil keputusan yang didasarkan pada pertimbangan rasional.

Lebih lanjut, beberapa siswa menyatakan bahwa aktivitas menulis eksposisi menjadi lebih menarik ketika guru mampu mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterkaitan kontekstual ini memfasilitasi siswa dalam mengembangkan argumen secara lebih relevan dan bermakna.

Sebagai penutup, wawancara mengindikasikan bahwa teks eksposisi bukan hanya media menulis, tetapi juga alat yang efektif dalam membentuk pola pikir kritis pada siswa. Meskipun kemampuan siswa belum sepenuhnya matang, keterlibatan mereka dalam menulis eksposisi menunjukkan proses berpikir yang lebih analitis dan terstruktur. Hal ini memperkuat temuan bahwa proses menulis dapat menjadi sarana penting untuk pengembangan kognitif di tingkat dasar.

Selain itu, penting untuk mencatat bahwa dukungan guru menjadi elemen kunci yang memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa selama pembelajaran teks eksposisi berlangsung. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang berpusat pada dialog terbukti mendukung pencapaian keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, penggunaan teks eksposisi dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas 5 SD memiliki dampak langsung pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Implementasi berkelanjutan dari metode ini, disertai dengan pendekatan pedagogis yang tepat, akan mampu menciptakan generasi pembelajar yang reflektif dan argumentatif sejak usia dini.

Tantangan dan Strategi dalam Menyusun Teks Eksposisi

Penggunaan kalimat efektif dalam teks eksposisi dapat meningkatkan kejelasan dan kekuatan argumen yang disampaikan. Kalimat efektif ditandai dengan penggunaan struktur yang jelas, pilihan kata yang tepat, dan tata bahasa yang benar (Wahyuni & Hapsari, 2022). Dalam konteks menulis teks eksposisi, kemampuan untuk menyusun kalimat yang efektif sangat penting untuk menyampaikan ide secara persuasif (Pratiwi & Rahmawati, 2021). Penerapan model kalimat dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat membantu siswa memahami bagaimana menyusun kalimat yang logis dan koheren (Saputra, 2023). Melalui latihan menulis, siswa dapat belajar untuk menghindari kalimat yang ambigu atau berbelit-belit, serta mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan ide secara langsung dan tepat sasaran (Fitriyani & Utami, 2020). Selain itu, penggunaan model kalimat juga dapat membantu siswa dalam mengorganisasi pikiran mereka sebelum menulis. Dengan memahami struktur kalimat yang efektif, siswa dapat merencanakan dan menyusun teks eksposisi mereka dengan lebih terstruktur, sehingga argumen yang disampaikan menjadi lebih meyakinkan dan mudah dipahami oleh pembaca (Lestari, 2021).

Pembelajaran tentang kalimat efektif dapat diintegrasikan melalui kegiatan analisis terhadap teks-teks eksposisi yang telah tersedia. Dengan menelaah contoh-contoh teks eksposisi yang disusun secara baik, peserta didik memiliki peluang untuk mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk kalimat efektif, yang selanjutnya dapat mereka aplikasikan dalam karya tulis pribadi. Proses ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga memperluas wawasan siswa terhadap prinsip-prinsip berpikir kritis yang mendasari penyusunan argumen dalam tulisan. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat strategis dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pola kalimat yang tepat serta implementasinya dalam teks eksposisi. Melalui pemberian contoh konkret, kegiatan latihan yang terarah, serta umpan balik yang bersifat membangun, guru dapat secara aktif mendukung pengembangan kemampuan menulis yang efektif sekaligus memperkuat kapasitas berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

Wawancara juga mengungkapkan sejumlah tantangan yang dialami siswa saat menulis teks eksposisi, seperti kesulitan dalam merumuskan alasan yang kuat dan mengorganisasi gagasan secara runtut. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka merasa bingung saat harus memulai argumen atau menyusun paragraf yang kohesif. Kendala ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir logis. Sebagaimana dijelaskan oleh Lubis dan Mulyadi (2020), struktur berpikir kritis dapat dikembangkan melalui latihan sistematis dalam menyusun alasan dan menyimpulkan

informasi. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa mengaku terbantu oleh pertanyaan pemantik dari guru serta penggunaan peta konsep sebelum menulis. Dengan teknik ini, mereka lebih mudah mengelompokkan ide dan menyusun alur penulisan. Pendekatan serupa diungkapkan oleh Pratiwi dan Setiawan, yang menyatakan bahwa strategi scaffolding seperti pemberian panduan langkah demi langkah dan visualisasi ide sangat efektif dalam membantu siswa menyusun argumen dalam teks eksposisi.

Dari sudut pandang siswa, umpan balik dari guru juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka. Mereka merasa lebih termotivasi dan memahami kekurangan dalam tulisannya setelah menerima komentar langsung dari guru. Umpan balik tersebut mencerminkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pengembangan berpikir kritis (Nuryani et al., 2023).

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa meskipun pemahaman siswa terhadap struktur teks eksposisi masih berkembang, proses ini telah memberikan kontribusi penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan bantuan guru dan latihan berulang, siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam menghubungkan struktur teks dengan penyusunan argumen yang meyakinkan. Penting untuk memperhatikan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam menerapkan struktur teks. Oleh karena itu, pembelajaran diferensial perlu diterapkan agar siswa yang kesulitan dapat diberi pendampingan yang lebih intensif, sementara siswa yang lebih mahir dapat diberikan tantangan yang sesuai untuk memperdalam keterampilan berpikir kritis mereka.

Kemampuan menyusun argumen melalui teks eksposisi bukan hanya bergantung pada pengetahuan linguistik semata, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memilah informasi, mengevaluasi keabsahan, serta merangkai fakta menjadi opini yang logis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis eksposisi dapat menjadi wahana utama dalam penguatan literasi berpikir kritis sejak sekolah dasar.

Indikasi Berpikir Kritis dalam Teks Eksposisi yang Dihasilkan Siswa

Melalui analisis terhadap narasi siswa dalam wawancara, tampak bahwa unsur berpikir kritis mulai berkembang dalam tulisan mereka. Beberapa siswa mampu menyajikan pendapat yang didukung oleh alasan yang logis serta menyampaikan kesimpulan berdasarkan bukti. Misalnya, salah satu siswa mengungkapkan bahwa ia memberikan contoh konkret dan data sederhana dalam teksnya agar pembaca lebih yakin terhadap pendapat yang disampaikannya. Hal ini menunjukkan kemunculan keterampilan mengevaluasi informasi dan membangun argumen—dua indikator penting dalam berpikir kritis menurut Facione (2015).

Di sisi lain, masih ditemukan teks siswa yang mengandung pendapat tanpa didukung alasan yang kuat, atau kesimpulan yang tidak berkaitan dengan argumen sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu dikembangkan secara bertahap. Berpikir kritis pada siswa sekolah dasar adalah proses bertahap yang membutuhkan pembiasaan, latihan reflektif, serta bimbingan eksplisit dari guru (Harningrum et al., 2022).

Wawancara juga menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa membaca dan menulis teks eksposisi memiliki kecenderungan untuk menyusun argumen yang lebih logis. Mereka menyatakan bahwa latihan yang rutin membuat mereka lebih percaya diri dalam mengekspresikan gagasan. Keterampilan berpikir kritis dapat ditumbuhkan melalui keterlibatan aktif dan berulang dalam aktivitas literasi argumentatif. Proses menulis eksposisi bukan hanya sebagai tugas menulis biasa, melainkan juga sebagai proses kognitif yang mendorong siswa berpikir lebih dalam dan reflektif. Dengan menerapkan strategi yang tepat, seperti penggunaan peta konsep dan bimbingan guru, siswa dapat membangun keterampilan berpikir kritis secara bertahap (N. L. Fitri & Devianty, 2024).

Pengalaman siswa dalam merefleksikan kembali argumen mereka melalui proses revisi menjadi indikasi bahwa kemampuan evaluatif juga berkembang dalam kegiatan menulis ini. Oleh karena itu, strategi pengajaran menulis teks eksposisi sebaiknya mencakup ruang untuk diskusi, refleksi, dan revisi. Dengan demikian, pembelajaran teks eksposisi di kelas 5 SD memiliki peran strategis dalam memperkuat daya pikir siswa. Melalui latihan menulis yang terstruktur dan reflektif, siswa dapat dilatih untuk berpikir jernih, logis, dan bertanggung jawab atas pendapat yang mereka sampaikan.

Keterlibatan siswa dalam proses refleksi terhadap argumen-argumen yang telah mereka susun, khususnya melalui tahapan revisi tulisan, menunjukkan adanya perkembangan kemampuan evaluatif sebagai bagian integral dari aktivitas menulis. Kemampuan ini mencerminkan dimensi berpikir kritis yang semakin terasah seiring dengan kesempatan siswa untuk menilai kembali kekuatan dan koherensi argumen mereka. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis dalam pengajaran menulis teks eksposisi sebaiknya dirancang sedemikian rupa agar mencakup ruang yang memadai bagi diskusi terbuka, aktivitas reflektif, serta proses revisi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, praktik pembelajaran teks eksposisi pada jenjang kelas V sekolah dasar memiliki posisi yang strategis dalam mengembangkan kapasitas intelektual siswa. Melalui pelatihan menulis yang terstruktur dan disertai dengan komponen reflektif, peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan cara berpikir yang sistematis, logis, serta bertanggung jawab terhadap gagasan dan pendapat yang mereka kemukakan dalam bentuk

tulisan. Proses ini pada akhirnya tidak hanya meningkatkan kualitas kemampuan menulis, tetapi juga memperkuat fondasi berpikir kritis yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 5 SD, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Proses menulis yang menuntut siswa untuk menyusun pendapat berdasarkan fakta dan alasan logis membantu mereka untuk berpikir secara terstruktur. Hal ini terlihat dari cara siswa menyusun ide, memilih argumen yang relevan, dan menyampaikan pendapat secara rasional dalam tulisan mereka.

Selain itu, pembelajaran teks eksposisi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan untuk mengevaluasi, merefleksikan, dan mengoreksi pemikiran sendiri. Kegiatan menulis yang melibatkan perencanaan, penyusunan kerangka, dan revisi mendorong siswa untuk tidak hanya menyalurkan pendapat, tetapi juga untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan memperkuat argumen mereka secara logis. Dengan kata lain, menulis eksposisi berfungsi sebagai latihan berpikir kritis yang menyenangkan dan bermanfaat.

Keberhasilan siswa dalam menulis teks eksposisi sangat dipengaruhi oleh bimbingan guru dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Guru yang aktif membimbing siswa dengan pertanyaan pemicu, contoh konkret, serta umpan balik konstruktif akan memfasilitasi perkembangan berpikir kritis secara lebih optimal. Oleh karena itu, integrasi teks eksposisi dalam kurikulum sekolah dasar perlu diperkuat agar siswa tidak hanya mahir menulis, tetapi juga mampu berpikir kritis sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah menyediakan sumber referensi akademik, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun artikel relevan, yang secara substansial memperkuat landasan teoritis serta analisis konseptual dalam penelitian ini. Referensi tersebut telah memperluas wawasan penulis dalam memahami dinamika pembelajaran membaca intensif serta peningkatan literasi di jenjang pendidikan dasar.

Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada responden siswa kelas V yang telah dengan penuh kebaikan hati meluangkan waktu dan berbagi informasi yang bernilai tinggi selama proses wawancara berlangsung. Keterbukaan serta dukungan yang diberikan oleh

seluruh unsur sekolah sangat berperan dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

Rasa terima kasih yang mendalam juga penulis tujukan kepada dosen pengampu mata kuliah, yang sejak awal proses penyusunan artikel ini telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif yang sangat berarti. Panduan akademik yang diberikan telah menjadi landasan penting dalam memperkokoh kualitas analisis serta sistematika penyajian data, sehingga artikel ini dapat disusun secara lebih terarah dan bermakna.

Penulis berharap, karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui praktik penulisan teks eksposisi yang efektif dan reflektif.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, A., Fajar, M. M., Rabbani, S., Chandra, & Suriani, A. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level I di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 3(1), 171–182.
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Fitri, N. L., & Devianty, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Berita pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(5), 1513–1524.
- Fitri, S. C. (2024). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Fitriyani, R., & Utami, S. (2020). Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kontekstual berbasis kalimat efektif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 55–64.
- Harningrum, A. A., Yarmi, G., & Juhana, J. (2022). Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SDN Wilayah Binaan I Makasar, Jakarta Timur. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 6(1), 141–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v6i1.9192>
- Hurrahmi, M., Putri, W. M., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 3 Siswa Sekolah Dasar Dikota Padang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 304–324. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.741>

- Husnah, F., Yunia, K. I., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Tantangan dan Manfaat Membaca Intensif dalam Era Digital Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 325–338. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.761>
- Lestari, N. (2021). Pengaruh penggunaan model kalimat terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 123–132.
- Liana, B. (2017). Pengaruh penggunaan media teks narasi sugestif terhadap pembelajaran membaca intensif siswa kelas vii mts al-mursyidiyyah. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36997%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36997/2/BERNIKA LIANA-FITK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36997%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36997/2/BERNIKA%20LIANA-FITK.pdf)
- Nurhaedah. (2024). Model Pembelajaran Reflektif: Menumbuhkan Pembelajar Mandiri di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Teknologi*, 2(1), 1–10.
- Pratiwi, D. A., & Rahmawati, Y. (2021). Kemampuan menulis teks eksposisi melalui pendekatan genre-based writing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 89–97.
- Putri, A., Putri, H. E., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 252–261. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.772>
- Saputra, A. (2023). Penerapan model kalimat dalam meningkatkan koherensi tulisan eksposisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 77–85.
- Saputri, N. D., & Nurdin, E. (2021). Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui pendekatan literasi informasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 123–134.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendra, E., Sari, D., & Rizal, M. (2020). Pendekatan berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran teks di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(2), 45–59.
- Wahyuni, S., & Hapsari, N. (2022). Efektivitas kalimat dalam menulis teks eksposisi: Studi pada siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 34–42.
- Wulandari, S. (2022). *KORELASI KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING PADA SISWA KELAS 6 SDN 1 BAOSAN KIDUL KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Yanti, N. D., Fadhillah, D., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi di Kelas V SDN Cirewed, Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.49>